

---

## Peran Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Nurul Kamilah

Universitas Pendidikan Indonesia

Yayang Furi Furnamasari

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: [nurullkmlh25@upi.edu](mailto:nurullkmlh25@upi.edu)

**Abstract.** *This study aims to explore the role of classroom management on students' interest in learning mathematics in grade IV at SDN Jelegong 01 Rancaekek. This research was conducted because there were still many students who still had difficulties in solving math problems. This research uses observation method and qualitative approach. Through observing and documenting classroom management practices, this study found that good classroom management has a positive impact on students' interest in learning mathematics. Several important aspects of classroom management that were found included effective time management, the use of effective teaching methods, positive interactions between teachers and students, and creating a conducive classroom atmosphere. The research findings show that these factors can increase students' interest in learning mathematics. Thus, the findings of this study suggest that teachers pay attention to classroom management skills and to vary teaching methods. In this way, students' interest in learning can be increased and the experience of learning mathematics becomes more positive and meaningful for students. The implications of this study emphasize the importance of developing classroom management skills for teachers in increasing students' interest in learning mathematics.*

**Keywords:** *classroom management management; interest to learn; mathematics;*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen pengelolaan kelas terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV di SDN Jelegong 01 Rancaekek. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan pendekatan kualitatif. Melalui pengamatan dan dokumentasi praktik-praktik manajemen pengelolaan kelas, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa manajemen pengelolaan kelas yang baik memiliki dampak positif terhadap minat belajar matematika siswa. Beberapa aspek penting dalam manajemen pengelolaan kelas yang ditemukan meliputi pengaturan waktu yang efektif, penggunaan metode pengajaran yang efektif, interaksi positif antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan demikian, temuan penelitian ini menyarankan agar para guru memperhatikan keterampilan dalam mengelola kelas dan mengadakan variasi dalam metode pengajaran. Dengan cara ini, minat belajar siswa dapat ditingkatkan

dan pengalaman pembelajaran matematika menjadi lebih positif dan bermakna bagi siswa. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan manajemen pengelolaan kelas bagi para guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di mata pelajaran matematika..

**Kata kunci:** manajemen pengelolaan kelas; minat belajar; matematika;

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam kemajuan sebuah negara. Di Indonesia, konsep pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa (Siswoyo, dkk, 2011:28). Menurut Sulistiyirini "manajemen kelas melibatkan proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru secara teratur untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas yang dinamis dan kondusif guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien." Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru atau individu yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan mencapai kondisi optimal yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan. Keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas juga dikenal sebagai manajemen kelas. Menurut pendapat lain, pengelolaan kelas merupakan PR (*Public Relations*) dari keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, baik dalam peran sebagai guru maupun sebelumnya dalam masa pelatihan (Sontani, U. T: 2018). Manajemen atau pengelolaan kelas berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk kemampuan dalam menangani situasi yang sulit diatur dan merespons berbagai masalah siswa selama berada di kelas. Keterampilan dasar merujuk pada keterampilan yang fundamental, umum, dan kompleks yang harus dimiliki oleh setiap guru, tanpa memandang tingkat, kelas, atau bidang studi yang diajarkan.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien, perlu dilakukan penataan ruang kelas agar siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalamnya. Penataan kelas merupakan bagian dari pengelolaan kelas, yang terdiri dari dua komponen yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan kelas dalam hal pengaturan siswa. Menurut (Anitah:2010:8.37-8.43), terbagi menjadi dua bagian, yaitu (1) keterampilan preventif (pencegahan) dan (2) keterampilan represif (penanggulangan). Keterampilan preventif meliputi menunjukkan responsifitas, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, memberikan teguran, dan memberikan penguatan. Sementara itu, keterampilan represif melibatkan modifikasi perilaku, pengelolaan kelompok, dan pendekatan untuk menemukan atau memecahkan masalah yang timbul dari sikap siswa.

Pada bulan Februari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru mengadakan kegiatan Magang yaitu MBKM Prodi Mandiri. MBKM Mandiri adalah sebuah bentuk dorongan kebijakan Kampus Merdeka yang mendorong Perguruan Tinggi (PT) untuk menjalankan program MBKM secara mandiri. Kami memilih SDN Jelegong 01 Rancaekek sebagai tempat kami untuk magang, karena SD tersebut dirasa membutuhkan sebuah perbaharuan dilihat dari kondisi sekolah dan tenaga pendidik banyak yang sudah lanjut usia. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan MBKM di SDN Jelegong 01 Kecamatan Rancaekek, menunjukkan bahwa masih banyak siswa di kelas IV yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran matematika. Terdapat siswa yang masih kesulitan menghitung perkalian 1 sampai 10. Kegiatan pembelajaran yang terlalu monoton cenderung membuat siswa merasa bosan dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan secara individu. Pengamatan yang dilakukan di sekolah yang sama menunjukkan kurangnya minat siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di depan kelas. Sebaliknya, beberapa siswa justru sibuk menggambar di buku tulis mereka. Adanya gangguan di kelas juga menyebabkan siswa kehilangan minat untuk melanjutkan proses belajar dan justru mereka cenderung bercanda dengan teman sebangku. Mayoritas siswa merasa bahwa belajar adalah sebuah beban, bukanlah sebuah kegiatan yang menyenangkan. Berdasarkan informasi di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai

pengaruh manajemen pengelolaan kelas terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV di SDN Jelegong 01 Rancaekek

## **KAJIAN TEORITIS**

Manajemen kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, narasumber menyatakan bahwa manajemen kelas memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Hal ini berdampak pada tata kelola guru dalam mengatur kelas, menjadi panduan administratif dan praktis bagi guru dalam melaksanakan peran mereka sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, dan pengatur pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan ini juga sejalan dengan pandangan (Suhaebah:2014) bahwa organisasi peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran proses belajar mengajar, termasuk menyediakan kelengkapan alat pengajaran. Dengan meningkatnya manajemen kelas, diharapkan minat belajar siswa juga akan meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengadaan yang memadai untuk siswa seperti meja, bangku, dan seluruh alat pengajaran (F Al Fahmi dan L Hadi, 2022).

Menurut (Djamarah, 2014:204), pengelolaan kelas secara fisik terbagi menjadi empat bagian, yakni (1) pengaturan tata letak tempat duduk, (2) pengaturan peralatan pembelajaran, (3) penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan (4) pengaturan ventilasi dan pencahayaan.

### **Komponen Pengelolaan Kelas**

Sebelum melakukan pendekatan dalam pengelolaan kelas, penting untuk memahami beberapa komponen yang ada di dalam kelas, antara lain:

1. Kondisi fisik:
  - a. Ruang tempat belajar mengajar harus memberikan ruang gerak yang memadai bagi siswa, menghindari kepadatan dan gangguan antar peserta didik. Ukuran kelas tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan, apakah itu pembelajaran dalam kelas atau di ruang praktikum, serta jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan bersama. Jika ada dekorasi di ruangan, sebaiknya menggunakan dekorasi yang memiliki nilai pendidikan dan dapat memberikan

pengaruh positif terhadap disiplin siswa, misalnya kata-kata motivasi, gambar tokoh sejarah, dan sebagainya.

- b. Pengaturan tempat duduk sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Penempatan tempat duduk yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi hal yang penting. Beberapa pengaturan tempat duduk yang mungkin digunakan adalah formasi berbaris, pengelompokan dalam kelompok 8-10 orang, setengah lingkaran, atau lingkaran. Di ruang baca, perpustakaan, atau laboratorium praktik, mungkin diperlukan area bebas di samping meja duduk yang diatur. Penataan tempat duduk disesuaikan dengan kebutuhan.
  - c. Ventilasi dan pencahayaan yang memadai sangat penting untuk kesehatan peserta didik. Jendela yang cukup besar memungkinkan cahaya matahari masuk. Pastikan udara yang masuk melalui ventilasi cukup sehat agar siswa dapat menghirup udara yang baik dan melihat tulisan dengan jelas.
  - d. Pengaturan dan penyimpanan barang-barang sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan aksesibilitasnya. Barang-barang yang sering digunakan untuk kepentingan belajar mengajar harus disimpan dalam tempat yang mudah dijangkau. Perawatan dan pemeriksaan berkala terhadap barang-barang tersebut sangat penting. Selain itu, perlindungan terhadap pencurian dan pengamanan barang-barang yang mudah terbakar atau meledak juga perlu diperhatikan.
2. Kondisi sosio-emosional: Kondisi ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan emosi dengan bijak. Pengakuan dan penghargaan terhadap emosi manusia yang terletak dalam hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi dapat menciptakan kondisi yang baik bagi individu dan orang lain.
  3. Kondisi organisasional: Kegiatan rutin yang dilakukan secara teratur baik di tingkat kelas maupun tingkat sekolah dapat mencegah masalah dalam pengelolaan kelas. Dengan adanya kegiatan yang jelas dan terkomunikasikan dengan baik kepada semua peserta didik, akan tercipta kebiasaan baik dan tata tertib dalam perilaku mereka. Masalah dalam pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi dua

kategori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun terkadang perbedaan antara kedua kategori tersebut hanya sebatas perbedaan tingkat tekanan. Tindakan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru akan efektif jika ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga ia dapat memilih strategi penanggulangan yang sesuai.

Dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut, pengelolaan kelas dapat dilakukan secara holistik dan komprehensif. Mengatur kondisi fisik yang memadai, memperhatikan aspek sosio-emosional siswa, serta menjaga keteraturan dan kegiatan rutin dalam kelas dan sekolah dapat memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Hal ini penting karena kelas menjadi tempat di mana semua aspek pendidikan dan pengajaran bersatu dan berproses. Interaksi antara guru dengan kemampuannya, siswa dengan latar belakang dan karakteristik individunya, serta kurikulum dengan komponen-komponennya, materi pelajaran, dan sumber pembelajaran, semuanya terjadi dan berinteraksi di dalam kelas. Hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi di dalam kelas, oleh karena itu pengelolaan kelas perlu dilakukan dengan variasi, profesionalisme, dan upaya yang berkelanjutan. Dengan memahami dan mengelola komponen-komponen tersebut dengan baik, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif, menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

### **Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Kelas**

Dalam upaya pengelolaan kelas, terdapat berbagai faktor yang berperan penting dalam mendukung kelancaran proses tersebut. Faktor-faktor pendukung ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut (Purnomo, 2018), berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yang diidentifikasi:

1. Materi pembelajaran yang sesuai dan menarik. Materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kurikulum yang berlaku, dan kebutuhan siswa, termasuk faktor lingkungan belajar mereka. Tujuannya adalah agar materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih

efektif. Selain sesuai, materi pembelajaran juga harus menarik untuk menumbuhkan minat dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran.

2. Fasilitas dan infrastruktur. Fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengelolaan kelas meliputi ruang kelas yang layak, perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan informasi siswa, laboratorium, fasilitas olahraga, alat dan media pembelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas dan infrastruktur ini memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, memudahkan guru dan siswa, serta melancarkan proses pembelajaran.
3. Penataan tempat duduk. Penataan tempat duduk siswa dalam kelas perlu diatur dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa yang aktif dan kurang aktif dapat duduk bersama, mendorong siswa yang kurang aktif untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, dan menghindari pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.
4. Administrasi pengajaran. Pengaturan administrasi pengajaran memiliki tujuan untuk membantu guru dalam menyusun pembelajaran secara terarah, terstruktur, dan efektif. Administrasi pengajaran ini mencakup perencanaan pembelajaran, penyusunan jadwal, pengelolaan evaluasi, dan sebagainya.
5. Administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat mendukung proses pembelajaran dengan mengatur kehadiran siswa, catatan kegiatan, pengelolaan absensi, dan aspek administratif lainnya yang berhubungan dengan kegiatan siswa di sekolah.

Selain itu, menurut (Agus, 2015), dalam pengelolaan kelas, guru dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengorganisir kelas dengan mengatur tempat duduk, membuat jadwal harian, menjalin kesepakatan kelas, mendorong tanggung jawab siswa, menetapkan kegiatan rutin, dan mengadakan kompetisi kelompok.
2. Melakukan komunikasi yang efektif dengan sering mengajak siswa berdiskusi, memperhatikan informasi nonverbal, menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk menunjukkan kepemimpinan yang kuat.

3. Melakukan kegiatan monitoring dengan mengingatkan siswa tentang prosedur dan aturan kelas, mendorong ketaatan siswa terhadap prosedur dan aturan kelas, serta memantau kegiatan siswa secara aktif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik atau aspek unik dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dideskripsikan melalui pendekatan kuantitatif. Partisipan penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas IV di SDN Jelegong 01 Rancaekek. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati praktik-praktik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, seperti pengaturan ruang kelas, penggunaan alat bantu mengajar, interaksi antara guru dan siswa, serta umpan balik yang diberikan. Selain itu, observasi juga melibatkan pengamatan terhadap tingkat minat belajar siswa selama pembelajaran matematika. Data yang terkumpul dari observasi akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Temuan-temuan yang muncul dari observasi akan diorganisir menjadi tema-tema yang relevan, dan kemudian akan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh manajemen pengelolaan kelas terhadap minat belajar matematika siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, didapati bahwa manajemen pengelolaan kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV di SDN Jelegong 01 Rancaekek. Praktik-praktik pengelolaan kelas yang efektif, seperti penggunaan alat bantu mengajar yang menarik, pengaturan ruang kelas yang nyaman, interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, memiliki efek positif terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut senada dengan teori bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yaitu: Materi pembelajaran yang menarik, Fasilitas dan infrastruktur, penataan tempat duduk,



administrasi pengajaran, kesiswaan. Faktor-faktor pendukung ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, guru menjelaskan bahwa siswa biasanya bias kondusif jika siswa diajak untuk interaktif dengan guru dan mengaitkan hal-hal yang biasa terjadi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga menjelaskan bahwa siswa dapat kondusif dalam pembelajaran jika posisi duduk siswa di ubah setiap harinya, sehingga siswa jarang ada yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, iklim kelas yang positif dan dukungan emosional yang diberikan oleh guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyenangkan, dan menantang, serta memberikan perhatian individu kepada siswa, dapat meningkatkan minat belajar mereka dalam matematika. Pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa sangat positif.

Meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi selama penelitian ini berlangsung, seperti kesulitan dalam pembuatan beberapa media pembelajaran yang membutuhkan keterampilan dan waktu yang lama, serta menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang akan dibahas dalam setiap pertemuan, namun respon siswa terhadap penggunaan manajemen kelas tetap sangat positif. Siswa merasa lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan adanya peragaan langsung oleh guru di depan kelas menggunakan media pembelajaran yang menarik.



**Gambar 1. Foto suasana di kelas**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV di SDN Jelegong 01 Rancaekek. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh manajemen pengelolaan kelas terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV di sekolah tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas yang baik, termasuk pengaturan waktu yang tepat, penggunaan metode pengajaran yang efektif, interaksi positif antara guru dan siswa, serta suasana kelas yang kondusif, dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan efek positif terhadap minat belajar matematika siswa. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengelola kelas dengan baik, termasuk pengaturan waktu yang tepat, penggunaan metode pengajaran yang efektif, dan interaksi yang baik dengan siswa. Selain itu, menciptakan suasana kelas yang kondusif juga sangat penting dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Temuan ini memberikan panduan dan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa melalui penerapan manajemen pengelolaan kelas yang baik

## DAFTAR REFERENSI

- Arlianti, N. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Xb2 Smk Negeri 3 Sungai Penuh*  
<https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-lemma/article/view/3221>
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/21749>
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S., B. & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). *Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.408>
- Dwi Siswoyo, dkk.(2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Isbadrianytyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 901-904.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6300>
- Kusuma, Y. Y. (2020). ANALISIS KESIAPAN GURU KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI SD PAHLAWAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 264-272. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1270>
- Librianty, N. (2020). Analisis Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 141-148.  
<http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/341>
- Maulidah, Y., Karjiyati, V., & Yusuf, S. (2019). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 42 Kota Bengkulu. JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(1), 61-70.  
<https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/7276>
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). *Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Journal on Education*, 5(2), 2184-2194.  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/871>
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144>
- Mulyasa, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosda Karya

- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 73-91. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/4050>
- Rizki, M., & Noviardilla, I. (2021). Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 267-271. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/943>
- Salma, R. T. S. (2020). Pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu kelas V sekolah dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 54-57. <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/download/83/98>
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59. Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/105>
- Suwarna, dkk.(2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Umar, U., & Hendra, H. (2020). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99-112. <http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/365>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsono, S. (2016). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Manajer Pendidikan, 10(5), 469-476. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1298/1093>
- Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7721-7727. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4149>
- Wiyani, N. A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.